

*Bilamana dapat mengembangkan watak sejatinya, mereka dapat Mengembangkan watak sejati orang lain.*

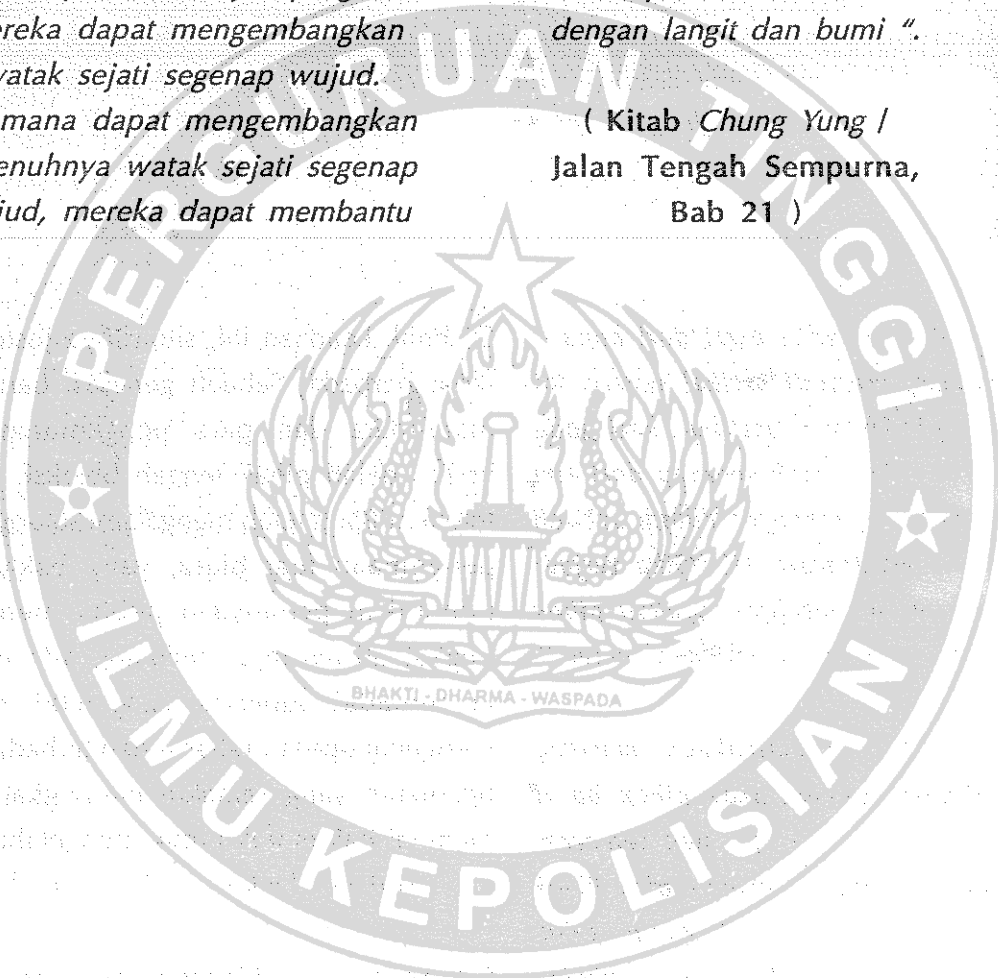
*Bilamana dapat mengembangkan sepenuhnya watak sejati yang lain, mereka dapat mengembangkan watak sejati segenap wujud.*

*Bilamana dapat mengembangkan sepenuhnya watak sejati segenap wujud, mereka dapat membantu*

*langit dan bumi dalam proses mengembangkan dan menghidupi .*

*Bilamana dapat membantu langit dan bumi dalam proses mengembangkan dan menghidupi, mereka dapat membentuk trinitas dengan langit dan bumi “.*

( Kitab Chung Yung /  
Jalan Tengah Sempurna,  
Bab 21 )



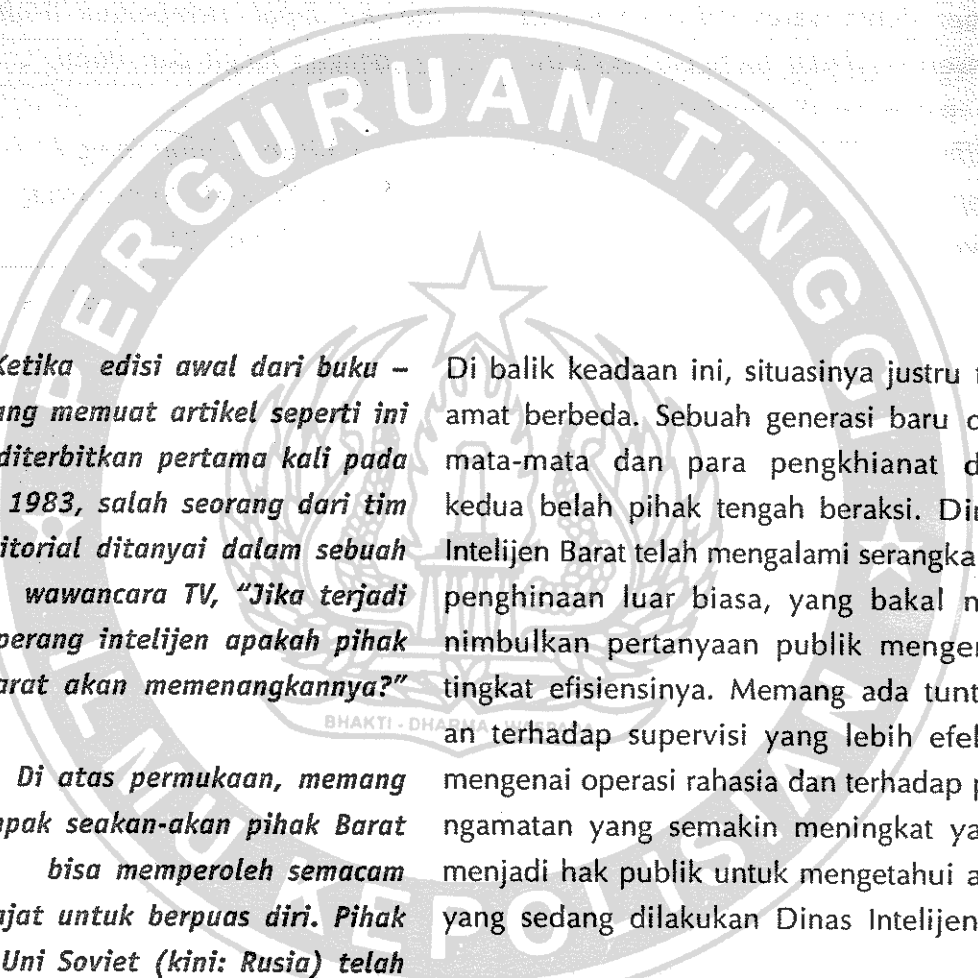
# Perang Intelijen di Era 1980-an

*Ketika edisi awal dari buku – yang memuat artikel seperti ini – diterbitkan pertama kali pada 1983, salah seorang dari tim editorial ditanyai dalam sebuah wawancara TV, “Jika terjadi perang intelijen apakah pihak Barat akan memenangkannya?”*

*Di atas permukaan, memang tampak seakan-akan pihak Barat bisa memperoleh semacam derajat untuk berpuas diri. Pihak Uni Soviet (kini: Rusia) telah menderita serangkaian kemunduran intelijen dan kekurangannya ini terekspos secara nyata melalui para pembelot semisal Arkady Shevchenko dan mantan perwira GRU, Viktor Suvorov.*

Di balik keadaan ini, situasinya justru teramat berbeda. Sebuah generasi baru dari mata-mata dan para pengkhianat dari kedua belah pihak tengah beraksi. Dinas Intelijen Barat telah mengalami serangkaian penghinaan luar biasa, yang bakal menimbulkan pertanyaan publik mengenai tingkat efisiensinya. Memang ada tuntutan terhadap supervisi yang lebih efektif mengenai operasi rahasia dan terhadap pengamatan yang semakin meningkat yang menjadi hak publik untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan Dinas Intelijen.

Salah satu pengkhianatan terpenting yang patut diungkapkan pada era 1980-an adalah John Anthony Walker, pensiunan Angkatan Laut AS, yang ditahan pada 20 Mei, 1984. Bertindak atas dasar peringatan istrinya, para agen FBI membayangkinya ketika ia berkendara ke luar kota guna



meninggalkan sekantong "sampah" – yang dalam kenyataan penuh dengan dokumen rahasia yang ingin diterima oleh seorang agen Soviet. Sebuah interogasi yang dilakukan berakibat pada penangkapan putra Walker, Michael Lance Walker, seorang kelasi Angkatan Laut AS; saudara tua Walker, Arthur James Walker, mantan Letkol pada AL-AS; dan Jerry Alfred Whitworth, mantan kelasi AL-AS lainnya.

Walker dan Whitworth telah memberikan kepada pihak Soviet salinan-salinan "kartu kunci" harian yang digunakan untuk perlengkapan kriptografis program KW-7 ditambah *manual* rancangannya yang memungkinkan para ahli Soviet membuat sebuah replika kerja dari mesin tersebut. Pihak Soviet mampu menguraikan lebih dari sejuta sandi dari pesan rahasia tetapi kemudian replika itu berhenti berfungsi. Bahkan studi intensif yang dilakukan Whitworth terhadap *manual* tersebut gagal memperbaiki kerusakannya. Mungkin sekali pihak Angkatan Laut AS telah memperkenalkan sebuah modifikasi teknis terhadap sirkuit kriptografis.

Jaringan kegiatan mata-mata Walker telah merusak kemampuan teknis AL-AS di banyak bidang. AL-AS selalu

memiliki kapal selam yang lebih baik daripada lawannya, Uni Soviet. Namun Menteri AL-AS John F. Lehman, Jr., pada April 1987, menyatakan bahwa "lantaran tidak ada langkah-langkah kecil selama bertahun-tahun terhadap kompromi atas taktik perang kapal selam kami dan sistem persenjataan melalui komplotan mata-mata Walker, pihak Soviet telah berhasil memperkecil gap dan mengubah pendekatan mereka terhadap perang kapal selam."

---

***Irangate; Proyek Zirkon; "Spycatcher"; penyadapan kedutaan; pembelotan; pembelotan yang berbalik kembali; pengusiran diplomatik pada 1980-an telah menjadi sebuah ledakan yang sesungguhnya mengenai penelanjangan kegiatan mata-mata di Timur maupun di Barat, hal yang justru membuktikan bahwa perang intelijen adalah sebuah konflik yang tak pernah berakhir.***

---

1. John Walker, pensiunan bidang komunikasi Angkatan Laut, menjalankan sebuah komplotan mata-mata yang melibatkan saudaranya Arthur (2), dan (4) Jerry Alfred Whitworth. Wartawan AS Nicholas Daniloff (2) dan karyawan PBB asal Soviet Gennadi Zakharov (bawah kiri, 5) menjadi subyek dari sebuah "pertukaran-mata-mata" yang hangat diperdebatkan dan mendapat publikasi luas.

Terhadap penangkapan lainnya atas kegiatan mata-mata di AS pada 1984, sembilan orang akhirnya dinyatakan bersalah oleh pihak pengadilan. Mereka yang patut dicatat adalah insinyur Northrop Thomas P. Cavanagh. Ia dihukum penjara seumur hidup lantaran mencoba menjual dokumen yang berkaitan dengan pesawat pembom berteknologi maju yang menjadi proyek AU-AS kepada "para agen Soviet" yang tidak lain adalah detektif FBI; dan migran Soviet Svetlana Ogorodnikova dan suaminya Nikolai Ogorodnikov, yang dinyatakan bersalah karena berkonspirasi dalam kegiatan mata-mata dengan Richard W. Miller, seorang spesialis kontra-intelijen FBI serta anggota staf pertama FBI, yang dituduh melakukan kegiatan mata-mata.

Pada awal 1985, KGB mulai menggulung operasi CIA di Moskow, dengan mengusir sejumlah diplomat AS. Yang terpenting adalah Paul M. Stambaugh, sekretaris kedua yang ditangkap pada Februari 1985, ketika sedang melakukan pertemuan dengan A.G. Tolkachev, seorang warga Soviet, yang bekerja pada sebuah institut riset di Moskow yang bertugas mengembangkan teknologi kedirgantaraan. Setelah mendapat tuduhan dari pengadilan militer Mahkamah Agung Soviet sebagai o-

rang yang "telah melakukan pengkhianatan tingkat tinggi dalam bentuk mata-mata", Tolkachev dieksekusi setelah permohonan bandingnya gagal.

Para perwira intelijen AS sepenuhnya sadar akan krisis dalam operasi CIA di Moskow. Jelaslah bahwa KGB mendapatkan informasi dari dalam mengenai siapa yang harus ditangkap – namun apa yang menjadi sumber informasi tersebut?

Kedutaan Besar AS di Moskow selalu menjadi target kegiatan mata-mata dan penyadapan oleh pihak KGB. Selama awal 1960-an dan hampir sepanjang 1970-an, gedung kedutaan AS dibombardir dengan pancaran radio gelombang-mikro, yang mungkin sekali dimaksud untuk mengaktifkan peralatan penyadapan serta mengintervensi telepon kedutaan serta komunikasi kabel.

Gangguan kesehatan potensial terhadap para pegawai kedutaan menyebabkan Pemerintah AS melakukan protes keras yang bersifat publik di 1978. Pada Maret 1984, staf keamanan kedutaan mengungkapkan bahwa para agen Soviet telah memasang alat penyadap kecil di beberapa mesin tik kedutaan, yang dirancang untuk me-

ngirimkan isi dokumen yang diketik ke antena penerima yang tersembunyi di balik dinding gedung.

Pada Agustus 1985, Deplu AS mengumumkan, pihaknya "baru saja menemukan bahwa pihak penguasa Soviet selama bertahun-tahun telah menggunakan zat kimia untuk memonitor kegiatan para pegawai Kedubes AS di Moskow. Bahan kimia yang dipersoalkan itu, yang secara tidak langsung diberikan kepada personel kedutaan, meninggalkan deposit pada orang atau benda-benda milik orang, yang dengannya mereka telah menjalin kontak."

Bahan kimia yang paling umum dilacak adalah NPPD, bahan mutagenik yang berlaku sebagai karsinogen (bahan penyebab kanker) pada manusia. "Indikasi awal menunjukkan bahwa tingkat NPPD dan bahan-bahan lainnya, yang bisa terekspos pada seseorang, masih teramat rendah," demikian bunyi sebuah pernyataan resmi. "Tidak terdapat bukti hingga saat itu bahwa personel kedutaan telah menderita efek buruk akibat tereksposnya para agen yang melakukan pelacakan."

Hingga saat *Tass* mengumumkan eksekusi Tolkachev pada Oktober 1986,

baik AS maupun Uni Soviet saling terkunci dalam serangkaian penangkapan dan pengusiran diplomatik. Pada 23 Agustus, agen-agen FBI menangkap Gennadi Zakharov, pegawai rendahan Uni Soviet di PBB, New York. Zakharov telah menerima tiga dokumen rahasia dari seorang kolaborator FBI, yang dengannya telah dijalin hubungan sebagai sumber [informasi].

Seminggu kemudian, KGB menangkap Nicholas Daniloff, seorang wartawan Amerika di Moskow. Daniloff ditangkap sesaat setelah seorang "sahabatnya" dari Rusia menyerahkan kepadanya sebuah amplop berisi dua rol film bertandakan "rahasia". Sekalipun AS memprotes bahwa mereka tidak akan mempertimbangkan sebuah pertukaran seorang wartawan tak bersalah dengan mata-mata yang bersalah, tukar-menukar mata-mata menjadi tidak terelakkan dan berlangsung pada 14 September.

Insiden ini diikuti dengan rangkaian pengusiran diplomatik. Pihak pertama yang harus kembali adalah 25 pejabat Soviet yang diberi akreditasi untuk PBB di New York. Pada 19 Oktober, Moskow memerintahkan 5 diplomat AS untuk meninggalkan Uni Soviet pada 1 November. Pada gilirannya, AS me-

ngusir lagi 5 pejabat Soviet pada 24 Oktober. Langkah balasan Uni Soviet memaksa Pemerintah AS menghentikan siklus pengusiran. Uni Soviet mengusir lagi 5 diplomat AS dan melarang 260 pegawai lokal Soviet untuk bekerja pada Kedubes AS. Kehilangan staf pegawai Soviet di Kedubes AS memberikan pukulan berat bagi operasi diplomatik AS, lantaran mereka bersandar pada banyak kegiatan rutin.

Pada Agustus 1986, CIA mengadakan wawancara dengan pembelot paling menonjol selama bertahun-tahun, Vitaly Yurchenko. Yurchenko, seorang pegawai KGB yang ditunjuk untuk ditempatkan di Roma, mengatakan kepada rekan-rekannya bahwa ia ingin mengunjungi museum Vatikan. Ia tidak kembali – namun “kebocoran” dalam pers AS mengungkapkan bahwa ia telah berada di AS, dan pada 11 Oktober, pembelotannya diumumkan secara resmi oleh Deplu AS. Ia masuk ke dalam Kedubes AS di Roma pada 1 Agustus, seraya menawarkan diri untuk membelot. Para pejabat AS menerbangkannya ke Washington dan menempatkannya dalam sebuah “rumah yang aman” guna melakukan wawancara.

Antara 1980 dan Maret 1985 Yurchenko menjadi kepala departemen cabang kontra-intelijen luar negeri (Departemen K), dan diberi tugas untuk menjamin keamanan para diplomat Soviet dan Kedubes serta tugas untuk melakukan penetrasi ke dalam dinas intelijen asing. Empat bulan sebelum pembelotannya, ia ditunjuk sebagai deputy direktur operasi di Amerika Utara, dalam Direktorat Ketua Utama KGB.

Namun semuanya berjalan meleset secara tak terduga-duga bagi CIA. Pada 2 November petang, ketika sedang makan malam di sebuah restoran di Washington, hanya 1,5 km dari wilayah hunian Kedubes Soviet, Yurchenko mengatakan kepada “si penjaganya”, yang kelak dikatakan sebagai seorang agen muda yang tidak berpengalaman, bahwa ia ingin berjalan-jalan. “Jika saya tidak kembali, jangan menyalahkan dirimu sendiri,” demikian ujarnya, lalu melangkah ke luar dan tidak pernah kembali.

Dua hari kemudian, Yurchenko muncul kembali pada konferensi pers Kedubes Soviet, seraya mengumumkan bahwa ia tidak membelot, tetapi telah diculik di Roma, dibius dan dipaksa berada dalam ruang isolasi oleh

CIA. Seorang pegawai Deparlu AS yang geram membalas, "la meminta suaka di AS dan menandatangani pernyataan itu, dan dengan demikian diberi suaka. Sejak kedatangannya di AS pada 2 Agustus, Mr. Yurchenko secara sukarela telah bekerja sama dengan CIA dan FBI guna memberikan informasi mengenai aktivitas intelijen Soviet di seluruh dunia." Kembali ke Moskow, Yurchenko mengulangi klaimnya dan menuduh AS melakukan "terrorisme negara".

Sekurang-kurangnya terdapat lagi dua pembelot yang kembali ke rumah. Oleg Bitiv, yang membelot ke Inggris Raya pada September 1984, menyerahkan diri di Kedubes Uni Soviet di London seraya mengklaim bahwa ia telah menjadi tawanan para agen Inggris. Otoritas Inggris enggan melihatnya kembali ke Uni Soviet, namun Perdana Menteri Margaret Thatcher mengumumkan di *House of Commons* bahwa Bitov telah kembali ke Moskow atas kemauan sendiri.

Jerman Barat menghadapi seorang pembelot yang "balik kembali" pada Juli 1986. Herbert Meissner, seorang ilmuwan Jerman Timur, membelot setelah tertangkap mengutil pada sebuah toserba di Berlin Barat pada 9

Juli. Ia mengaku menjadi mata-mata Jerman Timur, dan mengalami interogasi selama empat hari oleh agen intelijen Jerman Barat, dekat Munich. Ia kemudian menghilang untuk muncul kembali dalam misi Jerman Timur di Bonn, seraya menekankan bahwa ia ingin kembali ke Jerman Timur, untuk hal mana ia dibolehkan pada 21 Juli. Seorang juru bicara Pemerintah Jerman Barat mengatakan bahwa Meisser telah membelot atas kemauannya sendiri, tapi tampaknya ia kemudian mengalami suatu perubahan di hatinya.

KGB juga menderita beberapa kegagalan termasuk pembelotan kepala pangkalannya di London serta deputy direktur intelijen Soviet di Yunani. Yang terpenting dari antaranya adalah Oleg Gordievsky, yang membelot ke Inggris pada musim panas 1985, setelah lebih dari satu dasawarsa bekerja secara rahasia untuk intelijen Inggris. Pembelotannya, yang tidak diumumkan hingga September 1985, diikuti dengan pemanggilannya kembali ke Moskow. Informasi yang diberikan Gordievsky menyebabkan Pemerintah Inggris mengusir 31 pejabat dan wartawan Soviet dari Inggris. Ini berakibat pada pengusiran 31 pejabat dan wartawan Inggris sebagai langkah

balasan dari Moskow.

Beberapa pengamat percaya bahwa kasus Gardievsky merupakan kunci untuk memahami insiden Yurchenko. Dihadapkan dengan keberhasilan intelijen Barat, mereka menegaskan bahwa KGB ingin melemahkan rasa percaya-diri pihak Barat dengan para pembelot baru-baru ini, dan menimbulkan rasa kehilangan-muka bagi Washington yang terpublikasi secara luas.

Kontra operasi ini termasuk juga memasok pembelot palsu, dengan menciptakan ilusi bahwa sang pembelot adalah seorang pejabat top KGB, seraya membolehkannya untuk membuktikan bonafiditasnya dengan "mengu-mumkan" sejumlah pengkhianat AS yang telah dikuras habis informasinya. Pembelot gadungan akan memberikan kepada intelijen AS sejumlah besar informasi yang salah, seraya memperoleh pengamatan yang berharga atas teknik informasi yang tengah berlangsung. Selanjutnya didirikan sebuah panggung untuk membuka kedok operasi yang penuh keahlian ini.

Hanya beberapa waktu sebelum konferensi pers Yurchenko di Washington pada 4 November, seorang pejabat

Soviet menunjukkan kepada wartawan *Washington Post* bahwa seluruh operasi itu adalah semacam "langkah pengecoh". Pejabat itu kemudian menarik kembali klaimnya. Yurchenko sendiri ketika ditanya dalam konferensi pers, apakah pembelotannya merupakan sebuah "pengecoh" menjawab, "No comment," seraya menambahkan dengan penuh teka-teki, "Saya tahu posisi Anda sekarang, jadi adalah lebih baik untuk membaca 1.000 buku."

Selama wawancara, Yurchenko telah memberikan pengarahan kepada dua pengkhianat penting, keduanya mantan anggota komunitas intelijen AS. Ia mengatakan bahwa KGB hanya pernah mendapatkan satu agen CIA. Yurchenko mengenalnya hanya sebagai "Roger", orang yang telah menemui para pejabat KGB di Austria pada September 1984. Ia digambarkan sebagai orang yang pernah dilatih untuk bertugas di Moskow. Ia diberi pembekalan (*briefing*) mengenai banyak operasi rahasia yang dilakukan oleh pos pangkalan CIA di Moskow. Ia juga diajarkan cara khusus yang diperlukan untuk menghadapi kegiatan mata-mata KGB dan diberikan sejumlah data identitas (tetapi tidak dalam bentuk nama) agen-agen tertentu, yang dengannya ia harus berhubungan. Salah



satunya diduga adalah Tolkachev.

Pada titik ini, Howard gagal dalam test poligraf. Ia ditolak oleh divisi CIA di Soviet. Selanjutnya ia dikirim ke departemen personalia guna penempatan kembali. Ia dikenal mempunyai sejarah buruk dalam pemakaian obat bius di Amerika Selatan. Dalam investigasi lebih lanjut ia ternyata terlibat insiden minum mabuk, main-perempuan, tindak penipuan, dan pengutitan. Pihak perwakilan memutuskan untuk memecatnya.

Lantaran sakit hati, Howard mulai menjual rahasia operasi CIA di Moskow. Lima belas bulan setelah dipercat dari CIA, ia berkelana ke Wina, di mana, menurut FBI, ia menemui para "pejabat senior" KGB serta memberikan informasi, yang untuknya ia dibayar US\$6.000. Pada September 1985, dengan bertindak atas informasi konfidensial Yurchenko, para agen FBI mengunjungi Howard. Ia setuju untuk bekerja sama dan tidak ditangkap, sekalipun agen FBI mengamati rumahnya. Namun mereka tengah berurusan dengan seseorang yang telah dilatih untuk menggagalkan "para pengamat" KGB Moskow, dan Howard bisa menoloskan diri. Ia tinggal dalam persembunyian selama hampir setahun. Pada 7 Agus-

tus, 1986, koran Pemerintah Soviet, *Izvestia*, mengumumkan bahwa ia telah dianugerahi suaka politik.

## RAHASIA SINYAL INTELIJEN (SIGINT) YANG DIKHIANATI

Pengkhianat lainnya yang diidentifikasi oleh Yurchenko adalah Ronald W. Pelton, mantan pegawai *National Security Agency* (NSA), yang direkrut Yurchenko pada Januari 1980. Pelton telah bekerja untuk NSA sejak 1965 sebagai seorang spesialis sinyal intelijen namun mengundurkan diri pada Juli 1979, setelah dinyatakan bangkrut. Segera setelah itu, Pelton menelpon Kedubes Soviet di Washington, serta mengatur rencana kunjungannya ke Kedubes. Pembicaraan telepon itu direkam oleh operasi penyadapan AS. Sayangnya rekaman itu tidak segera diputar kembali agar memungkinkan FBI untuk mengintai Kedubes Soviet guna menangkap si penelpon yang tidak teridentifikasi itu.

1. Seorang pembelot yang menyesal, agen ganda yang memperbodoh Dinas Intelijen Inggris, ataukah korban trik kotor? Ketika kembali ke Uni Soviet pada September 1984 si wartawan Oleg Bilov menuduh

Dinas Intelijen Inggris telah menculiknya.

2. Mantan spesialis komunikasi pada *National Security Agency*, Ronald Pelton, menjual hal-hal terinci mengenai operasi sinyal intelijen AS yang sangat rahasia kepada Uni Soviet. Rincian menyeluruh mengenai operasi yang ia khianati masih tetap merupakan rahasia.

3. Jonathan Pollard melakukan kegiatan mata-mata tidak hanya untuk Uni Soviet tetapi juga untuk Israel. Pengungkapan bahwa satu sekutu telah berusaha mendapatkan rahasia AS telah menciptakan krisis diplomatik yang besar antara AS dan negara-negara kliennya di Timur Tengah.

Pelton setuju untuk menjual rahasia sinyal intelijen AS. Pada Oktober 1980 dan Januari 1983, ia mengunjungi Wina, masing-masing perjalanan itu berlangsung tiga atau empat hari, untuk diwawancarai para ahli Soviet. Ia mengungkapkan lima operasi sinyal intelijen dan dibayar US\$35.000. Hingga pada waktu itu, Pelton masih tetap merupakan suara yang tidak teridentifikasi oleh FBI pada rekaman saluran penyadap. Namun informasi Yur-

chenko berakibat pada penahanannya pada 25 November, 1985.

"Ancaman kegiatan mata-mata tentu saja semakin meningkat..." kata Presiden Reagan dalam suatu siaran pada 30 November 1985. Ia berjanji bahwa pemerintah "tidak akan segan-segan mencabut sampai ke akar-akarnya dan menghukum mata-mata dari negara mana pun. Kami tidak akan peduli apa akibatnya."

Satu negara yang turut memicu kemarahan Amerika adalah Israel. Sebelumnya, pada November, analis AL-AS John Pollard telah dituduh menyampaikan ratusan dokumen rahasia ke Israel. Israel tidak mengakui [kejahatan yang dilakukan] Pollard dan secara resmi meminta maaf kepada AS. Pemerintah Israel, yang merasa malu, menggambarkan kasus Polard sebagai satu penyelewengan yang "tidak disetujui kebijakan Israel yang dengan tegas melarang aktivitas spionase apa pun di Amerika Serikat..."

Sebagian orang mempercayai hal ini, terutama karena juru-rekrut Israel arahan Pollard justru diberi ganjaran untuk menjalankan salah satu perusahaan negara milik Pemerintah Israel yang paling besar. Sementara itu mantan

pembimbingnya, Kol. Aviem Sella, diberikan tugas sebagai komandan Pangkalan Udara Israel terbesar kedua, yakni Tel Nof. Pemerintah AS memerintahkan militer AS beserta personel sipilnya untuk tidak berbuat apa pun terhadap Tel Nof, tetapi "sisi gelap" pangkalan ini berakhir ketika Kol. Sella mengundurkan diri hanya tiga minggu setelah diangkat sebagai komandan.

Tidak semua tuduhan kegiatan mata-mata berakhir dengan penghukuman. Pada Juli 1986, mantan agen CIA, John Bothwell dibersihkan dari segala tuduhan kegiatan mata-mata oleh pengadilan Inggris. Victor Gudarev, seorang pegawai perdagangan maritim Soviet sekaligus kolonel KGB yang sebelumnya membelot di Athena pada tahun yang sama, nampaknya telah memberikan kepada para interogator AS sebuah daftar berisikan nama 20 orang yang diduga sebagai mata-mata, semuanya penduduk Yunani atau Amerika Serikat. Termasuk di dalamnya adalah Bothwell, yang ditangkap pada 16 Februari di Inggris (tempat ia tinggal).

Bothwell telah bekerja untuk CIA hingga 1973, ketika membuka kantor perkapalan di Pelabuhan Piraeus, Athena.

Ia menjalin hubungan dengan Gudarev selaku seorang agen perkapalan, dan dengannya ia bertemu secara sosial sebulan sekali. Keduanya sering mendiskusikan politik Amerika Serikat. Namun Bothwell menekankan bahwa Gudarev hanya menaruh perhatian kecil di bidang militer. "Semua yang saya lakukan hanyalah menyampaikan kepadanya apa yang saya baca dari *The Daily Telegraph* (harian di London)," demikian kilah Borthwell setelah berhenti dari CIA. "Justru tamu itu yang menyampaikan apa pun yang saya katakan kepadanya, hingga nampak sebagai kegiatan intelijen berguna demi memberi kesan [mendalam] kepada atasannya. Ketika ia membelot, ia membawa serta semua kebohongannya."

Ronald W. Pelton dihadapkan ke pengadilan pada akhir Mei 1986, dan untuk itu dilakukan restriksi keamanan yang ketat terhadap sejumlah aspek hasil persidangan. Pihak penuntut dan pembela setuju untuk melindungi informasi rahasia. Kertas catatan pengadilan merujuk pada program utama yang dinyatakan Pelton sebagai "Proyek A". Program lain, yang mungkin sekali "dihembuskan" olehnya, dirancang sebagai Proyek B, C, D, dan E". Pada 5 Juni, Pelton dinyatakan ber-

salah untuk empat dari lima kegiatan mata-mata dan pada 16 Desember di-hukum penjara seumur hidup.

Sebelum peradilan Pelton dimulai, para pejabat senior Pemerintah AS telah mengancam sejumlah organisasi baru dengan tuntutan pengadilan jika mereka mengungkapkan rincian operasi yang telah ia khianati. Direktur CIA pada saat itu, William J. Casey, mengatakan kepada *The Washington Post*, bahwa koran itu akan menghadapi tuntutan pengadilan bila menerbitkan cerita yang direncanakan mengenai subyek tersebut, dan ketika cerita itu ditunda penerbitannya, Presiden Reagan menelepon pemimpin *The Washington Post*, Katherine Graham, agar artikel itu tidak dipublikasi. Pada akhirnya artikel itu muncul dalam bentuk yang jauh lebih sederhana, tanpa ada deskripsi yang rinci mengenai teknologi yang dikhianati.

Isu mengenai "hak publik untuk mengetahui" juga meledak di Inggris. Kasus pertama, pembukaan kembali sebuah luka lama, yang nyaris melumpuhkan Dinas Intelijen Barat pada 1960-an dan awal 1970-an, terjadi pada 1984, ketika Peter Wright, mantan pejabat senior dalam M15, menyatakan dalam wawancara TV "menurut keyakinan

intelijen, 99% pasti, yakni bahwa mendiang Sir Roger Hollis, Direktur Jenderal M15 dari 1956 hingga 1965, adalah seorang mata-mata Soviet.

Penyelidikan atas "pengkhianat" tingkat-tinggi di dalam tubuh CIA dan M15 ditelusuri kembali pada Desember 1961, ketika Anatoly Golitsyn, Ketua Satu Direktorat KGB, membelot ke AS. Sekalipun klaim Golitsyn yang mengatakan bahwa perbedaan nyata antara Uni Soviet dan Cina merupakan hal yang disengaja untuk menipu Barat dan dipercaya secara luas, penegasannya bahwa Uni Soviet mempunyai "pengkhianat" yang bekerja pada *level* yang tinggi dalam CIA, SIS, dan Dinas Intelijen Barat lainnya diterima oleh James Angleton, mantan kepala divisi kontra-intelijen CIA. Hasilnya adalah periode "perburuan para pengkhianat" selama 10 tahun.

Golitsyn mengingatkan para pewartawanya bahwa Uni Soviet mungkin sekali memasang satu atau beberapa pembelot palsu, guna mengingkari kebenaran klaimnya. Di sini, perhatian pada akhirnya terfokus pada Yuri Nosenko, seorang perwira KGB yang bekerja untuk AS dari Juni 1962, yang kemudian membelot dua tahun kemudian. Nosenko mengingkari eksisten-

si pengkhianat yang diungkapkan Golitsyn. Sekalipun ia berulang kali terperangkap dalam kebohongan dan inkonsistensi, kebanyakan informasinya terbukti amat berkualitas, dan ia disewa sebagai konsultan oleh CIA pada 1975.

Namun para analis intelijen AS tetap memperdebatkan apakah Nosenko adalah seorang pembelot sejati atau hanyalah tokoh yang "ditanam" pihak Soviet. Seorang warga Soviet yang bekerja untuk FBI dengan kode-nama "Fedora" mengatakan kepada AS mengenai alarm tanda-bahaya Soviet atas pembelotan Nosenko – namun "Fedora" sendiri sekarang dipandang sebagai pihak yang "ditanam" Soviet. Satu teori yang disusun adalah bahwa Golitsyn dan Nosenko adalah tokoh yang sengaja dikirim untuk membongkar pihak Barat serta menutup jejak para pengkhianat. Angelton sendiri mungkin termasuk di antara para pengkhianat, lantaran selama 10 tahun masa perburuan pengkhianat hampir saja melumpuhkan banyak operasi CIA. Pada Desember 1974, Direktur CIA memecat Angelton, yang pensiunnya dipercepat, hampir dari segala tugasnya.

Dinas Rahasia Inggris juga terlibat

dalam perburuan pengkhianat, yang ditangani Hollis pada awal 1960-an. *Committee Fluency* yang dibentuk sebagai gabungan operasi M15 dan CIS, yang anggotanya penuh semangat dan dikenal dengan nama-julukan "*Young Turks*", justru melemparkan kecurigaan kepada Hollis.

Hollis pensiun pada 1965, setelah ada laporan resmi yang menatakan tidak terdapat bukti "yang menunjukkan secara spesifik atau secara menyeluruh mengenai [kesalahan] manajemennya". Namun pada 1974, beberapa "*Young Turks*" meminta kepada pemerintahan Harold Wilson untuk membuka kembali kasus tersebut. Hollis menjadi subyek dari investigasi yang sangat rahasia. Pada akhirnya dilaporkan, "tidak ada bukti" bahwa mantan pemimpin M15 adalah seorang agen Soviet. Kasus itu menghilang, tetapi kontroversinya terus bertahan.

Memang sulitlah untuk menghindari konklusi bahwa bukti melawan Hollis bersifat sumir dan mengada-ada. Satu titik kuat yang berpihak padanya adalah ia sudah tahu berbulan-bulan sebelumnya, pada 1954, mengenai pembelotan yang akan berlangsung dari Vadimir Petrov, diplomat Soviet yang menjalankan jaringan mata-mata yang pen-

memalsukan pernyataan bank dengan maksud untuk menunjukkan bahwa para politisi Ulster telah menggelapkan dana. Ia juga menduga bahwa telah dilakukan usaha-usaha untuk mengaitkan mantan Perdana Menteri Heath serta para politisi lajang lainnya dengan skandal homoseksual, karena menurut pendapat M15, Heath tidak mempunyai ketegasan dalam menangani kerusuhan industrial yang melanda Inggris Raya.

"Si pembocor rahasia" lainnya adalah mantan anggota M15, James Millar, yang telah menginfiltrasi Asosiasi Pertahanan Ulster (*Ulster Defense Association* – UDA) dan menjadi salah satu dari komandan militernya selama 1970-an. Millar mengklaim bahwa para pejabat M15 memerintahkannya untuk menggunakan pengaruhnya dalam UDA untuk membantu mempromosikan pemogokan para pekerja Ulster pada 1974, yang menyebabkan kolapsnya Majelis Irlandia Utara serta munculnya persetujuan Sunningdale berbasis sharing-kekuatan seperti yang telah direncanakan.

Pada awal 1987, terdapat laporan bahwa Pemerintah Inggris telah mempraktikkan pembunuhan selektif terhadap orang-orang yang diduga teroris

IRA selama pertengahan 1970-an. Fred Holroyd, yang mengundurkan diri dari Angkatan Darat pada 1976, mengklaim bahwa AD menahannya dalam rumah sakit jiwa selama sebulan setelah ia menemukan bahwa M15 dan mantan anggota *Special Air Service* (SAS) telah membentuk tim pembunuh. Dugaan serupa telah dilontarkan oleh anggota parlemen Ken Livingstone dalam *House of Commons* pada 8 Juli 1987.

Pada April 1987, Dinas Intelijen Inggris terlibat dalam skandal berikutnya berkaitan dengan seorang mantan ketua mata-mata. Dalam satu pernyataan kepada parlemen, Perdana Menteri Thatcher mengatakan kepada anggota parlemen bahwa Sir Maurice Oldfield, mantan ketua M16, adalah seorang homoseksual. Pernyataan Thatcher diikuti dengan laporan koran-koran yang mengklaim bahwa homoseksualitas Oldfield telah terekspos sejak 1978, ketika ia keluar dari masa pensiunnya dan diberi tanggung jawab untuk keamanan di Irlandia Utara. Para "petugas" yang ditunjuk untuk melindunginya memperhatikannya bermain-cinta dengan para pelacur-pria.

Kepada anggota parlemen dikatakan bahwa ia mengakui homoseksual-

itasnya pada 1980, ketika izinnnya untuk bertugas di bidang keamanan ditinjau kembali. Dinas Keamanan memutuskan bahwa keamanan nasional tidak pernah berkompromi dengan tingkah lakunya. Izinnnya dicabut dan Oldfield sendiri meninggal pada Maret 1981.

Rangkaian lainnya dari "hak untuk mengetahui" berhembus pada awal 1987 di Inggris Raya. Pada pertengahan Januari, BBC mengumumkan bahwa salah satu dari enam serial program tayangan mengenai subyek yang berkaitan dengan rahasia resmi tidak akan disiarkan, karena menyangkut masalah keamanan nasional. Beberapa anggota parlemen berusaha meninjau kembali program yang dilarang, namun sebelum mereka dapat berbuat sesuatu, Pemerintah Inggris telah memperoleh keputusan pengadilan. Beberapa waktu kemudian mingguan Inggris sayap-kiri, *The New Statesman*, menerbitkan sebuah artikel dari Duncan Campbell, penulis dan presenter serial BBC, di mana rincian program itu dijelaskan.

Campbell telah menelanjangi rencana "Proyek Zircon", satelit sinyal intelijen Inggris yang pertama. Proyek ini dilaksanakan oleh *British Aerospace Dynamics Group* dan bakal diorbitkan

pada 1988. Proyek ini akan menggunakan teknologi dari sinyal intelijen angkasa luar AS terdahulu, seperti serial Chalet and Magnum. Sekali berada di orbit, ia akan dioperasikan oleh Markas Besar Komunikasi Pemerintah (*Government Communications Headquarters - GCHQ*).

Menurut Campbell, Zircon akan diluncurkan di bawah payung satelit komunikasi militer Skynet-4 yang ketiga. Namun ia menunjukkan bahwa pangkalan *Communications Satellite Corporation* (Comsat) militer Inggris di Oakhanger hanya mempunyai dua sistem antena, bukan tiga sebagaimana diperlukan untuk menangani "konstelasi" satelit rangkap tiga. Lebih lanjut, posisi orbit 53° bujur timur seperti yang diumumkan oleh British Aerospace untuk Skynet yang baru, berarti bahwa garis bujur itu melintasi wilayah Soviet Tengah.

Polisi Inggris menggeledah kantor *The New Statesman*, rumah Campbell dan para wartawan lainnya, serta alasan Departemen BBC Glasgow yang membuat program tersebut. Master videotape serta bahan lainnya disita polisi. Bahan-bahan itu kemudian dikembalikan kepada BBC untuk lima dari enam program tayangan, tetapi ketika "Se-

*cret Society*" pada akhirnya ditayangkan pada awal musim panas 1987, diumumkan bahwa itu adalah bagian dari serial yang terdiri atas empat-bagian.

Sinyal intelijen (Sigint) adalah sebuah alat pengumpul intelijen, yang oleh para penggunanya ditutup rapat di bawah pembungkusannya hingga mencapai tingkat mendekati-sikap-obsesif. Ukuran pentingnya perhatian Inggris terhadap sigint bisa dilihat dari keputusan pemerintah pada 1984, untuk melarang pegawai GCHQ untuk menjadi anggota serikat buruh. Ketika pegawai serikat buruh melakukan banding ke Komisi HAM Eropa, Sekretaris Kabinet Sir Robert Amstrong memberikan kesaksian bahwa pada Maret 1981, penetapan sesungguhnya ditunda sehari dalam kaitannya dengan sengketa pembayaran gaji. Komisi berdiri di pihak pemerintah.

Pemerintah AS hampir sama sensitifnya dengan Pemerintah Inggris Raya dalam hal pengungkapan operasi sigint. Pada Desember 1984, sebelum misi pertama *Space Shuttle* yang didedikasikan untuk kepentingan militer, Menteri Pertahanan AS, Caspar Weinberger, meminta kepada sejumlah perwakilan besar untuk tidak mem-

publikasi informasi mengenai kargo pesawat *Shuttle* dan AU-AS memberi peringatan melawan "spekulasi" yang dilancarkan media berita.

Dua hari kemudian, *The Washington Post* melaporkan bahwa ruang kargo itu diisi dengan satelit sigint, yang akan ditempatkan pada orbit geo-sinkronous. Sekali berada di posisinya, ia akan merilei informasi radar Soviet dan sinyal-sinyal elektronik lainnya ke stasiun pelacak AS. Satelit ini dapat digunakan untuk memonitor uji-coba misil Soviet, dan untuk memverifikasi apakah Uni Soviet telah memenuhi perjanjian kontrol persenjataan, demikian *Post*. Weinberger menuduh koran tersebut sebagai "tidak mempunyai tanggung jawab yang besar". Ia yakin bahwa laporan koran tersebut membahayakan keamanan nasional. Editor *Post*, Bradler menjawab, "Sesungguhnya, setiap fakta yang kami laporkan merupakan masalah yang sudah diketahui publik. Pentagon sendiri, dalam kesaksian publiknya di depan Kongres, telah membuat laporan yang jauh lebih rinci mengenai satelit mata-mata daripada cerita kami sendiri."

Usaha yang massif di bidang sigint dari pihak Soviet dinyatakan secara rinci,



pada 1987, oleh Prof. Desmond Ball, Ketua Lembaga Studi-studi Strategis dan Pertahanan dari Universitas Nasional Australia. Menurut Ball, Uni Soviet melestarikan sekitar 500 pos-dengar dan mempekerjakan 350.000 operator radio, analisis-sandi, operator komputer, serta staf lainnya. Sekitar 300 pos berada di wilayah Soviet, 150 di negara-negara Pakta Warsawa dan hampir sekitar 60 di misi diplomatik Soviet di luar negeri. Beberapa instalasi penting dipasang di negara-negara sahabat Uni Soviet. Pangkalan pengintersepsi yang dijalankan oleh orang-orang asal Soviet di Lourdes, Kuba, merupakan yang terbesar dan yang paling penting. Beberapa sistem penting lainnya dipasang di Aden, Yemen Selatan, dan Teluk Cam Ranh, Vietnam. Lourdes ditugaskan untuk mengumpulkan data dari misil dan wahana antariksa yang diluncurkan dari Semenanjung Canaveral. Dan, Ball menimpali lagi, Lourdes juga memonitor lalu-lintas radio antara Markas Besar CIA di Langley, Virginia, dan fasilitas serta para agen di Amerika Selatan. Ball percaya bahwa Lourdes juga menyimpan program Soviet yang sangat rahasia, yang dimaksudkan untuk mengintersepsi dan memonitor arus sinyal dari satelit pengumpul-intelijen ke pangkalan-pangkalan di AS.

Hingga musim semi 1986, statelit pengintai hanya tersedia di komunitas intelijen AS dan Soviet. Keadaan ini berubah ketika Perancis meluncurkan pesawat antariksa sipil pengambil-gambar yaitu SPOT. SPOT bukanlah pesawat antariksa sipil pertama yang berhasil mengambil foto-foto bumi dengan resolusi-tinggi. Sejak 1972, perusahaan minyak, geolog, ahli pertanian, bahkan pemerintah asing boleh membeli foto-foto yang diambil pesawat antariksa AS Landsat. Media berita AS telah memanfaatkan foto-foto Landsat dan SPOT dari instalasi seperti pangkalan AL-Soviet, situs test nuklir, lapangan terbang Libia, dan situs misil.

Reaksi Pemerintah AS terhadap penggunaan gambar-gambar pesawat antariksa adalah berusaha membatasinya. Pada awal 1987, Departemen Perdagangan AS menyusun draft regulasi, yang memungkinkan pemerintah membatasi penggunaan satelit pengamat bumi atas dasar keamanan nasional.

Pembatasan itu mungkin sulit untuk diterapkan. Memang Akta LANDAST Pemerintah AS pada 1984 membolehkan pemerintah untuk menutup, mencabut, atau tidak memberikan lisensi

atas dasar keamanan nasional. Namun SPOT yang dimiliki lembaga antariksa Perancis dan perusahaan industri Perancis, berada di luar yurisdiksi AS. Juga tampak bahwa pesawat antariksa yang menyusul SPOT akan memiliki resolusi gambar yang lebih baik yaitu mungkin 2,5 m seperti pada seri pesawat pengintai militer AS yang awal yaitu Samos.

Pada September 1986, *The Sunday Times* dari Inggris menerbitkan cerita mendetail tentang rahasia program senjata nuklir Israel ditambah uraian terinci mengenai pembangunan pusat nuklir di Dimona. Artikel ini ditulis dengan bantuan mantan teknisi Dimona, Mordechai Vanunu, serta dihiasi dengan foto-foto yang diambilnya sendiri secara rahasia di dalam kompleks nuklir ini. Beberapa hari sebelum cerita itu diterbitkan, Vanunu lenyap dari hotelnya di London. Ketika kemudian diketahui bahwa ia telah diciduk oleh Dinas Intelijen Mossad Israel, lalu dibawa ke Israel untuk menghadapi gugatan pengadilan, terdapat kekhawatiran bahwa ia telah diculik dari daratan Inggris. Investigasi memperlihatkan bahwa ia telah meninggalkan Inggris secara sukarela untuk berlibur dengan "Cindy", seorang gadis yang ia temui di London, yang hampir pasti

merupakan agen Mossad yang ditugaskan untuk membawanya keluar dari Inggris Raya.

Pada 1986, muncul bocoran berita bahwa Pemerintah AS secara rahasia telah memasok persenjataan ke Iran, sebuah negara yang dituduhnya secara terbuka telah mendukung terorisme. Keuntungan dari transaksi perdagangan senjata ini digunakan untuk mendanai "Contras" dalam perjuangan mereka melawan Rezim Marxis Nikaragua. Dukungan seperti itu justru melanggar aturan Kongres tahun 1982.

Operasi rahasia tidak hanya dilancarkan oleh CIA, tetapi juga oleh Dewan Keamanan Nasional (NSC) di bawah Reagan. Penelanjangan skandal "Irangate", demikian skandal itu disebut, menyebabkan Penasihat Keamanan Nasional Rear Admiral John Poindexter, dan Letkol Oliver North, mengundurkan diri.

Pada Juli 1985, tampak bahwa NSC bisa menerima nasihat Israel, sebuah negara yang sebelumnya dituduh oleh Pemerintahan Reagan sebagai pemasok senjata ke Iran, bahwa penjualan senjata bisa membantu AS menjalin kembali hubungannya dengan Iran.

Mungkin ini pulalah yang berakibat pada pelepasan sandera, Rev. Benjamin Weir. Pengapalan senjata pada November dari Israel ditolak karena hanya membawa barang yang sudah ketinggalan zaman.

Menyusul tinjauan kembali dalam skala-penuh mengenai situasi tersebut oleh Gedung Putih, dua pesawat penuh dengan muatan piranti keras militer diterbangkan dari AS ke Iran pada 2 Februari 1986, sementara pengapalan dari Israel dilakukan melalui laut.

Lagi, pesawat bermuatan senjata diterbangkan dari AS pada musim panas 1986, dan konon ini telah membantu melepaskan sandera lainnya, Rev. Lawrence Martin Jenco. Dan sekurang-kurang, satu lagi pesawat bermuatan senjata diterbangkan [ke Iran] pada September. Mantan anggota staf NSC, Gary Sick, memperkirakan bahwa antara Mei dan November 1986, 3.500 ton senjata dan perlengkapan militer, bernilai US\$500 juta hingga US\$1 miliar dikirim lagi.

## GAYA REAGAN TUAI KRITIK

Pada Februari 1987, Komisi Tower, yang menerbitkan laporan setebal 306-

halaman ke NSC. Laporan ini teramat kritis terhadap gaya kepemimpinan Reagan, sekaligus memilih Kepala Staf Gedung Putih Donald Regan, Menlu George Shultz, dan Menteri Pertahanan Caspar Weinberger, untuk komentar yang berlawanan. Komisi Tower ini juga mengakui, ia tidak dapat memastikan apakah pengiriman senjata pertama kali pada 1985, via Israel, disetujui Presiden Reagan atau tidak. Namun ia menyatakan, "Dengan mempertimbangkan segala sesuatunya ... sungguh masuk akal untuk menyimpulkan bahwa Presiden telah menyetujui hal tersebut sebelumnya." Ia mempertanyakan klaim pihak pemerintah bahwa sasaran dari program gelap itu adalah pembentukan kembali hubungan AS-Iran. "Apa pun maksudnya, inisiatif tersebut menjelma menjadi serangkaian transaksi bersenjata demi pelepasan para sandera."

Komisi ini tidak mampu mempelajari bagaimana Letkol North ikut terlibat dalam mentransfer keuntungan dari perdangan senjata dengan Iran ke "Contras". Laporan itu mencatat bahwa North sendiri "telah melepaskan diri dari sumber-sumber dan lingkup ahli di dalam pemerintahan". Komisi ini mengkritik kepercayaannya kepada "para calo swasta", sebagian de-

ngan "kredensial yang patut dipertanyakan serta nilai keuntungan personal yang sangat besar secara potensial dalam transaksi tersebut". Lebih lanjut, North dituduh bersalah dalam melakukan akses kepada Presiden. Pernyataannya kepada seorang calo Iran mengenai pembicارannya dengan Presiden praktis hanyalah khayalan dan omong kosong."

Hanya setelah satu penelitian panjang dan menyeluruhlah yang bakal mengarah kepada jawaban atas pertanyaan vital berikut:

- Kapan Presiden Reagan menyetujui pemasokan senjata ke Iran?
  - Apakah, jika memang begitu, Presiden mengetahui bahwa keuntungan penjuangan senjata dialihkan ke "Contras"?
  - Siapa mengarahkan operasi rahasia ini guna membiayai "Contras" dari donasi sektor-swasta?
  - Apa peran Poindexter dalam memberi informasi kepada Presiden dan para anggota kabinet senior mengenai operasi Iran?
  - Dan, yang tidak terelakkan... apa peran CIA?
- Usaha-usaha intelijen AS lainnya di Timur Tengah tampaknya telah meli-

batkan program disinformasi yang korbananya mungkin termasuk Iran dan Irak. Informasi intelijen yang dipasok ke kedua negara tersebut dalam perang berkepanjangan mungkin telah "dipalsukan", kata *New York Times* pada Januari 1987, melalui pemenggalan foto satelit secara semena-mena dengan menghapus rincian informasi yang penting.

Teknologi kegiatan mata-mata terus berkembang, namun jarang ada teknik yang baru: hampir semua perkembangan adalah pembaruan dari metode yang ada.

Satu contoh penggunaan peralatan seismik diterbitkan pada Februari 1987, ketika Peter Barry, Menlu Republik Irlandia, memprotes pemerintahan Inggris Raya, yaitu bahwa tentara Inggris dari Irlandia Utara telah memasang peralatan-dengar, yang tampaknya dimaksud untuk memberi peringatan dini akan adanya serangan IRA. Peralatan itu dipasang di sebuah lapangan di seberang perbatasan Irlandia Utara.

Guna memperbaiki langkah monitoring test nuklir Soviet, AS menggunakan detektor seismik yang dipasang di Cina pada 1986, dalam satu program studi mengenai gempa. Seluruh

sembilan situsnya ditangani oleh orang Cina. Mereka lalu mengubah rencana awal, dan mendedikasinya untuk sistem peralatan seismik militer. Ini diketahui ketika rinciannya terungkap dalam sebuah dokumen anggaran AS.

Sebuah alat pengintaian yang nampaknya hampir tidak mungkin untuk menggantikannya adalah *SR-71 Blackbird* buatan Lockheed. Mulai beroperasi sejak 1960-an, pesawat yang mulai menua tetapi masih efektif dengan kecepatan 3-Mach ini telah dimodifikasi secara luas untuk memperpanjang usia operasional. Ada rumor yang terus beredar bahwa Lockheed telah menerbangkan pesawat penggantinya berkecepatan 4-5 Mach tetapi rumor ini tetap tidak terkonfirmasi. Laporan mengenai pesawat Uni Soviet kelas *Blackbird* sama sumirnya. Sebuah rancangan pesawat subsonik berkonfigurasi mesin-kembar baru dengan performa mirip U-2R dilaporkan pada 1982 dan diberi spesifikasi temporer sebagai "Ram-M" oleh intelijen AS. Tidak ada bukti bahwa tipe ini pernah digunakan.

Bagaimanapun juga, para adidaya tetap amat bergantung kepada satelit mata-mata dan terus memperbaiki rancangannya. KH-11, yang sudah digam-

barkan sebelumnya dalam sebuah buku, direncanakan untuk digantikan dengan KH-12 mulai 1988 ke depan. Wahana ini direncanakan untuk diluncurkan oleh *Space Shuttle* dan membawa serta sensor beserta kamera dengan resolusi yang mendekati limit akhir hampir di bawah 4 inci (10 cm). Rancangan berikutnya mungkin mampu mengumpulkan gambar-gambar secara serempak di beberapa wilayah spektrum, mungkin sebanyak 200 buah. Tidak terdapat informasi yang tersedia secara publik mengenai satelit mata-mata Soviet atau Cina di masa depan. Namun Perancis kemudian mengumumkan rencananya untuk mengorbitkan wahana angkasa mata-mata *Helois*, dengan menggunakan roket *Ariane*.

Teknologi yang lebih sederhana, seperti penyadapan, tidak berarti sudah ketinggalan zaman, terutama jika alat-bantu-dengar dapat dimasukkan ke dalam pabrik atau gedung yang ditargetkan. Penyadapan Soviet atas Kedubes AS di Moskow telah disebutkan. Teknik-tekniknya telah disoroti pada pertengahan 1980-an melalui usaha Soviet untuk menyadap gedung Kedubes yang sudah ada maupun kompleks Kedubes baru yang sedang dalam pembangunan.

Keamanan Kedubes AS di luar negeri menjadi tanggung jawab korps mariner. Pada musim semi 1987, para perwira intelijen AS curiga bahwa beberapa pengawal dari Korps Mariner AS yang ditunjuk untuk Kedubes AS di Moskow telah mengizinkan beberapa agen Soviet masuk ke dalam gedung. Pada akhir Maret, dua mariner ditahan: Sersan Clayton J. Lonetree (dihukum pada Agustus 1987) dan Kopral Arnold Bracy. Para investigator percaya bahwa ketika dua orang itu ditunjuk untuk Moskow pada 1985-86, mereka secara terpisah telah direkrut para wanita Soviet yang menjadi staf pada Kedubes AS. Dan mereka lalu memperkenalkan kedua orang itu kepada perwira intelijen Soviet. Semua mariner yang ditunjuk untuk Kedubes AS di Moskow diganti. Demikian juga sejumlah pengawal dari korps mariner di beberapa Kedubes AS dan konsulat dipanggil pulang.

Pemerintah AS harus menghadapi kenyataan bahwa semua kodenya mungkin sudah harus dikompromikan dengan kode yang telah terpakai selama 12 bulan sebelumnya. Dalam pada itu, semua komunikasi yang sensitif dibawa oleh kurir ke Kedubes AS di Frankfurt untuk ditransmisikan lebih lanjut. Sebagai tindakan berjaga-jaga

terhadap penyadapan, staf Kedubes menghindari pemakaian telepon dan melakukan "pembicaraan sensitif" melalui tulisan tangan.

Para agen kontra intelijen yang bertugas memeriksa penyadapan pada Kedubes AS di Moskow menghadapi tugas berat, lantaran teknologi baru membuat sensor menjadi lebih sulit untuk dideteksi. Teknologi spektrum-penyebar, yang mula-mula dipakai untuk mengembangkan dan melindungi radio militer dan transmisi radar dari orang yang mencuri-dengar, telah merevolusionalisasikan desain penyadapan. Penyadapan tradisional ditransmisikan hanya pada satu frekuensi tunggal yang baku, dan bila diaktifkan, mudah terdeteksi pesawat penerima yang dirancang untuk memindai (*scan*) serangkaian frekuensi dan mampu mendeteksi semua transmisi yang bisa dikenal. Sinyal spektrum-penyebar disebarkan melalui serangkaian frekuensi, sehingga hanya memperlihatkan sedikit peningkatan dalam *level* suara secara menyeluruh dari spektrum RF. Ini berbeda dari frekuensi tunggal, berciri khusus, yang mudah terdeteksi pada puncak energinya. Dengan demikian, tim yang bertugas "menyapu bersih" harus menggunakan pesawat penerima (*receivers*) yang mahal dan

rumit agar mampu memetakan spektrum regular radiogram di bidang-dibidang yang sedang disapu, serta mencari perubahan-perubahan periodik kecil, yang bisa mengindikasikan satu atau lebih transmisi spektrum-penyedap.

Langkah pencegahan lainnya adalah mendeteksi bukannya sinyal yang dikirimkan oleh penyadapan, tetapi peralatan mikroelektronik di dalamnya. Detektor pada beberapa titik percabangan nonlinear mengirim radiasi gelombang mikro serta mencari energi yang dimodifikasi dan yang dikembalikan oleh titik percabangan mikroskopis dalam bahan semi konduktor, yang dari padanya, komponen aktif alat penyadap, seperti sirkuit terintegrasi disusun. Penyisipan alat penyadap dalam kontainer logam bisa menggagalkan metode penyelidikan ini, tetapi langkah tersebut membuat ukuran alat penyadap menjadi besar dan terpapar beberapa hambatan lantaran bentuknya.

Pengiriman berita dengan kawat elektrik konvensional sulit untuk disembunyikan, tetapi penggunaan serat optik kecil untuk membawa data dari mikrofon dan sensor lainnya ke unit transmisi sentral, atau dari yang disebut be-

lakangan ke luar gedung yang sedang dimonitor, menciptakan problem bagi para pemburu mesin-penyadap saat ini.

Tentu saja intelijen AS sadar bahwa Soviet akan mencoba memasang mesin penyadap pada gedung kedutaan mereka yang baru di Moskow. Gugus tugas antar-keagenan khusus dibentuk untuk menghadapi masalah ini pada 1979. Namun apa yang tidak sempat dipertimbangkan adalah bahwa alat penyadap itu mungkin telah dipasang pada struktur primer dari gedung, yang ada dalam pelat-pelat beton yang dibuat sebelumnya dan dalam batang-batang penguat yang dibuat di Uni Soviet tanpa ada supervisi dari pihak AS. Pada 1985, ketika alat penyadap yang didesain agar tidak terlihat dalam pengujian dengan sinar-X ditemukan, pekerjaan pembangunan gedung dihentikan, dan tim pekerja Soviet dikunci sehingga tidak dapat keluar dari lokasi tersebut.

Perburuan terhadap alat penyadap secara menyeluruh pada struktur gedung bernilai US\$191 juta merupakan proses yang berlarut-larut. Sebuah laporan pihak keamanan memperkirakan bahwa, "Kemungkinan pemakaian gedung itu paling cepat lima tahun ke depan jika mungkin." Presiden Reagan

mengumumkan bahwa Dewan Penasihat Intelijen Luar Negeri AS sedang diminta untuk mempertimbangkan apakah pilihan terbaik bukannya menghancurkan-leburkan gedung itu lalu mulai membangun lagi gedung baru mulai dari awal.

Beberapa hari kemudian dalam sebuah konferensi pers, Uni Soviet mengklaim bahwa fasilitasnya di AS menjadi subyek pemasangan alat penyadap oleh intelijen AS. Kepada para wartawan diperlihatkan serangkaian alat yang mencakup kawat dalam kotak yang ditemukan pada kerangka dasar jendela gedung Uni Soviet yang baru di Washington; alat penyadap yang ditemukan di Konsulat Soviet di New York; serta alat perekam dan beberapa barang elektronik lainnya yang dikeluarkan dari tempat kediaman mereka di pinggiran kota Maryland.

Peralatan yang dikatakan telah dikeluarkan dari dinding gedung di Konsulat San Fransisco serta di flat-flat yang digunakan delegasi Soviet untuk PBB didasarkan pada mikrofon yang ditanam di dalam dinding gedung, dan dihubungkan dengan dunia luar melalui sinar infra-merah yang dimodulasi. Sistem alat pengirim lainnya telah ditemukan 1,8 m di bawah fondasi

gedung Konsulat Soviet di San Fransisco. Seorang ahli dari Kemlu Soviet mengidentifikasi beberapa piranti keras sebagai barang yang diproduksi oleh RCA dan Sistem Kontrol Komunis.

Kepada para wartawan diperlihatkan bahwa apa yang telah diklaim Soviet adalah peralatan sadap yang dipasang oleh CIA dalam kompleks kedutaan di Washington. Seorang arsitek AS yang bekerja untuk kompleks gedung ini menguraikan tentang tindakan berjaga-jaga yang dilakukan para majikannya terhadap alat penyadap yang akan dipasang dalam struktur bangunan. Antara 10 hingga 12 inspektur mengecek setiap potongan bahan yang akan digunakan. Semua baja struktural dibawa ke tempatnya satu hari di depan dan diperiksa dengan sinar-X sebelum digunakan. Marmer yang digunakan setebal 5 cm. Ketika gedung selesai dibangun, staf keamanan mulai melakukan pemeriksaan pada seluruh permukaan dengan sinar-X selama 3 bulan.

---

#### KEDUBES AS DI MOSKOW

- Kaca rangkap tiga untuk menghentikan pencuri-dengar yang menggunakan sinar laser.
- Peralatan-dengar yang mungkin di-



pasang pihak Soviet.

- KONSTRUKSI DINDING SANGKAR FARADAY
- Dinding yang ada
- Lembaran tembaga
- Pelindung timah hitam setebal 1/8 inci.
- Dinding dalam ruang yang aman; bahan gedung yang tidak beresonansi

Soviet juga memprotes bahwa kesehatan mereka terganggu oleh radiasi gelombang mikro yang diarahkan ke gedung mereka. Radiasi ini diduga dipakai untuk mengisi baterai alat penyadap AS. Mereka juga mengklaim bahwa seorang diplomat Soviet telah kehilangan "sebagian penglihatannya" karena terpapar sinar laser yang digunakan untuk mencuri-dengar. Penggunaan sinar laser untuk mencuri-dengar pembicaraan dengan mendeteksi vibrasi-vibrasi terkecil dari suara-suara yang terdengar dari kusen jendela. Ini sudah dijelaskan sebelumnya [dalam sebuah buku halaman 76]. Langkah balasan yang efektif termasuk memasang generator vibrasi di kusen jendela untuk menenggelamkan sinyal yang kecil itu yang ingin dicari dan dieksploitasi sinar laser; atau dengan memasang dinding kaca rangkap tiga.

Terlepas dari adanya teknologi tinggi, mata-mata dan pengkhianat tradisional tentu saja bukanlah sesuatu yang sudah ketinggalan zaman. Motifnya adalah mereka yang ingin menggosok para pendahulunya; getaran jiwa, seks, alkohol, uang atau ideologi. Namun ideologi merupakan faktor yang kurang penting sekarang ini dibanding era 1950-an dan 1960-an: keyakinan yang didedikasikan kepada komunisme atau kapitalisme adalah motif yang jarang bagi seorang pengkhianat pada era 1980-an.

Bagi Hans-Joachim Tiedge, yang membelot ke Jerman Timur pada Agustus 1985, motif ini nampaknya berupa alkohol dan uang. Tiedge, yang bekerja di bidang kontra-intelijen di Jerman Barat, telah dikenal sebagai seorang yang penuh risiko bagi dinas keamanan. Namun karena pengetahuannya mengenai operasi yang sensitif, Herlbert Hellenbroich, yang kemudian menjadi kepala agen intelijen Jerman Barat, telah memutuskan untuk tidak memecatnya. Hellenbroich yang belakangan dipecat dari jabatannya bersaksi pada Januari 1986 bahwa tak lama sebelum pembelotannya, Tiedge telah "dipercepatkan untuk sebuah operasi dengan tugas yang sangat rahasia dan penting", yakni un-

tuk mempelajari detil-detil mengenai seorang agen Barat di Jerman Timur. "Tiedge pasti akan bicara kepada Jerman Timur, entah dia ingin atau tidak... dari sini saya mengasumsikan bahwa orang yang terkena pengaruh tadi—agen Barat itu—pasti sudah meninggal," kata Hellenbroich.

Margaret Hoke, seorang sekretaris di kantor Presiden Jerman Barat, adalah korban dari jebakan percintaan. Selama beberapa tahun ia terus mengirimkan sejumlah dokumen tertentu kepada kekasih Jerman Timur-nya, "Franz Becker" yang ternyata seorang agen KGB. Hoke ditahan pada 1985.

Pada Maret 1987 di Perancis, jalinan romantis berakibat pada penemuan jaringan mata-mata dengan tuduhan telah mengumpulkan informasi tentang mesin roket dari wahana peluncuran Ariane. Mereka yang terlibat di dalamnya adalah Michel Fleury dan Pierre Verdier, keduanya insinyur teknik; Lyudmila Varygin, istri Verdier yang merupakan kelahiran Soviet; Antonetta Namole, seorang Roma; Philippe Mailard, seorang wartawan lepas; dan Jean-Michel Haury. Verdier dan Namole tampaknya adalah pasangan kekasih, namun saat Verdier menikahi Varygin pada 1986, Namole melaporkannya

kepada Dinas Kontra Intelijen Perancis DST. Pada akhir Maret 1987 Perancis mengusir enam diplomat Soviet yang terlibat dalam kasus ini, di antaranya Vladimir Kissilev yang dilaporkan sebagai kepala operasi GRU di Perancis.

### MEMATA-MATAI HOTEL

Kendaraan peluncur wahana antariksa HOTEL milik Inggris tampaknya juga menjadi sasaran spionase Pakta Warsawa. Pada Maret 1987, sebuah pengadilan Jerman Barat mengganjar seorang agen Jerman Timur Wolfgang Knautzsch dengan hukuman dua tahun penjara atas tindakan mata-mata dan pemilikan paspor palsu. Dalam sebuah kunjungan ke Inggris Raya, agaknya untuk merekrut sumber-sumber informasi mengenai proyek HOTEL milik Badan Antariksa Inggris, Knautzsch terlacak oleh M15. Salah satu paspor palsunya mengindikasikan luasnya kerja sama di antara dinas-dinas intelijen Pakta Warsawa. Paspor itu merupakan sebuah replika dari paspor asli milik seorang turis Jerman Barat yang berkunjung ke Budapest. Sangat mungkin paspor itu difoto oleh perwira intelijen Hungaria agar Knautzsch dapat memiliki sebuah replika.

Terlepas dari kelemahan-kelemahannya, agen manusia tetap tidak ternilai harganya dalam beberapa tugas. Ketika pesawat tempur AS membom Tripoli pada malam 15 April 1986, para agen yang bekerja untuk intelijen AS dan Israel dilaporkan telah mencoba membantu para penyerbu untuk melokalisasi kediaman pemimpin Libia Muamar Gaddafi. Menurut Seymour Hersh, seorang wartawan AS yang mewawancarai lebih dari 70 pejabat yang terlibat, Presiden Reagan telah menyetujui usaha pembunuhan Gaddafi. Penyerbuan itu sendiri merupakan hasil dari sebuah operasi sigint AS yang telah mengintersepsi pesan radio dalam bentuk sandi antara Tripoli dan para agen Libia di Berlin. Ini berkaitan dengan pemboman diskotik "La Belle" di Berlin, yang umumnya digunakan oleh para pegawai AS. Pemboman itu dilakukan sebagai balas-dendam atas pertempuran antara Angkatan Laut AS dan Libia.

Kegiatan Intelijen bukanlah obat mujarab universal. Terdapat beberapa masalah di mana ia tidak dapat berbuat banyak untuk menyelesaikannya. Suatu pukulan besar terhadap operasi intelijen AS di Timur Tengah adalah penangkapan William Buckley di Lebanon oleh Jihad Islam. Dalam penjelas-

an setelah hilangnya tokoh ini pada 16 Maret, 1985 dilaporkan bahwa ia seorang pejabat politik pada Kedubes AS di Beirut. Pada kenyataannya ia adalah kepala sebuah pos pangkalan CIA. Dilaporkan bahwa CIA telah mengeluarkan uang jutaan dolar dalam usahanya yang tidak berhasil untuk menemukan Buckley, yang dibunuh oleh para penangkapnya pada Oktober 1985.

Ketika usaha "Irangate" untuk menukar para tawanan dengan senjata terbukti gagal, intelijen AS melakukan segala hal dalam batas kemampuannya untuk mencari warga AS yang ditahan di Beirut. Dalam suatu usaha yang masif, dengan melibatkan segala bentuk pengumpulan intelijen, termasuk satelit pengintai, pada musim panas 1987, para analis telah menyelesaikan tugas yang luar biasa yang mungkin tidak tertandingi dalam memetakan kota Beirut dan mengidentifikasi para pengguna dan penghuni dari setiap gedung. Ini adalah *tour de force* intelijen dengan tatanan tertinggi. Namun ia tidak dapat berbuat banyak secara langsung untuk membantu melepaskan para tawanan.

Perang intelijen tidak pernah berakhir. Korbannya sama riilnya dengan korban pada setiap medan perang. Na-

mun ia tetap merupakan satu dunia dalam bayangan. Kata-kata terakhir mungkin bisa ditujukan kepada mendiang James Angleton, yang memperkenalkan istilah "rimba raya bayangan" untuk menggambarkan dunia suram dari tipu-muslihat serta kontra tipu-muslihat. Beberapa minggu sebelum kematiannya pada April 1987, mantan pemburu mata-mata Amerika ini menceritakan kepada seorang warta-

wan, penetrasi atas Pemerintah AS dan dinas intelijennya oleh para agen Soviet (dan, berdasarkan kesimpulan, penetrasi dari setiap negara oleh rivalnya) merupakan hal yang tidak terelakkan. "Ini adalah cara hidup.... Ini tidak pernah boleh dianggap sebagai sebuah penyimpangan. Setiap orang yang menjadi bingung oleh hal ini berarti ia berada di dalam lapangan kerja yang salah." □

(Diindonesiakan oleh: Ansis Kleden)

